

SAMBUTAN PEMBUKAAN PIMNAS KE 19
26 JULI 2006

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillahilladzi hadana lihadza wama kunna linahtadiya laula anhadanallah.

Allhaumma sholli ala Muhammadin wa'ala alihi waashabihi ajma'in. Amma ba'duh.

Yang terhormat Bapak Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Bpk Prof. Dr. Satriyo Soemantri Brodjonegoro.

Yang kami hormati Bapak Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan.

Yang kami hormati, Para Direktur dilingkungan Depdiknas.

Yang kami hormati Bapak Sekretaris Wilayah Propinsi Jawa Timur, Bapak Dr. H. Sukarwo.

Yang kami hormati Muspida Koordinator Wilayah Malang.

Yang kami hormati Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah,

Yang kami hormati Ketua Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur.

Yang kami hormati Bapak Walikota Malang, Bapak Bupati Malang, Bapak Walikota Batu.

Yang kami hormati pejabat Muspida se Malang raya.

Yang kami hormati teman sejawat pimpinan perguruan tinggi dan para pembina

kemahasiswaan, para dewan juri dan lebih khusus para mahasiswa peserta PIMNAS ke 19 se Indonesia.

Hadirin sekalian, adalah seorang filosof Yunani kuno yang bernama Plato yang membuat sebuah tempat berkumpulnya para filosof untuk bertukar pikiran, bertukar pandangan satu sama lain. Di samping para filosof, datang juga ke perkumpulan itu masyarakat umum. Mereka ikut menyaksikan dan menyimak apa yang menjadi bahan berdebatan para filosof itu. Tempat perkumpulan itu terletak di taman kota bernama Academos, dan nama perkumpulan itu pun diberi nama akademia dan anggota perkumpulan itu disebut civitas akademica.

Hadirin yang berbahagia, apa yang dilakukan Plato itulah yang kini dikukuhkan menjadi tradisi bagi setiap perguruan tinggi, yaitu tradisi akademik. Karena itu setiap perguruan tinggi harus membangun dan memelihara tradisi akademiknya. Karena tanpa tradisi akademik, perguruan tinggi akan tak ubahnya sebuah sekolahan besar. Sekolahan di mana murid perempuannya sudah berlipstik dan murid laki-lakinya sudah berkumis.

Hadirin sekalian, untuk menjamin tumbuhnya sebuah tradisi akademik mensyarkan adanya dua jenis kebebasan yaitu kebebasan akademik (*Academic freedom*) dan kebebasan mimbar akademik (*The freedom of academic deis*). Kebebasan akademik adalah kebebasan yang menjamin para dosen dan mahasiswa (Civitas akademica) untuk saling menyampaikan, mempertahankan, dan menguji pandangan dan penemuan ilmiahnya dalam hubungan yang setara dan dalam suasana kesejawatan. Sedang kebebasan mimbar akademik adalah kebebasan yang menjamin para dosen dan mahasiswa untuk

menyampaikan pandangan dan temuan ilmiahnya kepada masyarakat luas, yang memberi peluang kepada masyarakat utuk menguji, menerima, mengadopsi dan bahkan mengikuti pandangan dan temuan ilmiah itu.

Sayang kebebasan akademik, dan terutama kebebasan mimbar akademik ini kadang disalahgunakan oleh insan kampus untuk bertindak bebas secara sembarangan. Bebas dalam pergaulan, bebas berpenampilan apa saja bahkan bebas memaki-maki orang dan melakukan pengrusakan.

Hadirin sekalian, kehidupan tradisi akademik ini tercermin di dalam dua bentuk aktivitas yaitu berupa forum-forum ilmiah dan publikasi ilmiah. Forum ilmiah antara lain berupa seminar, stadium generale, panel diskusi, work shop. Sedangkan publikasi ilmiah berupa buku, jurnal, buletin, paper model, prototype, dsb.

Hadirin sekalian, Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ini menurut hemat saya merupakan bagian dari upaya kita untuk memperkokoh dan mengakselerasikan proses penguatan tradisi akademik pada perguruan tinggi Indonesia. Karena hanya dengan itu perguruan tinggi Indonesia akan bisa berdiri sejajar dengan perguruan tinggi negara lain yang sudah maju. Dan hanya dengan tradisi akademik yang kokoh itu pulalah perguruan tinggi bisa memberikan sumbang sih yang besar bagi pemecahan masalah yang dihadapi rakyat dan bangsa Indonesia.

Semoga Pimnas yang telah terselenggara selama ini dan yang akan digelar di UMM ini bisa memberi konstribusi yang besar dalam upaya memperkokoh tradisi akademik, yang pada gilirannya dengan tradisi akademik yang kokoh perguruan tinggi Indonesia akan bisa menjadi faktor penentu dalam upaya membangun bangsa Indonesia yang maju dan bermartabat.

Akhirnya, izinkan saya menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada segenap panitia baik yang berasal dari Depdiknas maupun dari UMM. Terimakasih kepada bapak Gubernur, Walikota Malang, Bupati Malang, Walikota Batu serta semua pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu atas dukungannya pada kegiatan ini. Terimakasih kepada Bapak Menteri Pendidikan Nasional, Bapak Dirjen Pendidikan Tinggi, Bapak Direktur Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat yang telah memberikan kepercayaan kepada UMM sebagai penyelenggara kegiatan ini.

Selamat berkompetisi, fastabiqul khoirot.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Rektor,

Muhadjir Effendy